

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGGUNAKAN PLATFORM ONLINE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PPKN DI UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI

Learning Strategies in Using Online Platforms to Increase Learning Motivation of Civic Education Students at Universitas Bhinneka PGRI

Submit Tgl.: 09-Juli-2025

Diterima Tgl.: 11-Juli-2025

Diterbitkan Tgl.: 12-Juli-2025

Sefya Sintha Anggreani^{1*}**Hikmah Eva Trisnantari²**

^{1&2} Universitas Bhinneka PGRI,
Tulungagung, Jawa Timur,
Indonesia

*email:

sefyaanggreani@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut institusi pendidikan untuk mengadopsi *platform online* sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam platform online untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menerapkan lima strategi utama yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, mandiri dan melalui pengalaman. Penggunaan platform seperti SPADA, Zoom dan WhatsApp mampu meningkatkan motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Namun demikian, terdapat kendala seperti distraksi media sosial dan lemahnya manajemen waktu. Oleh karena itu, peran aktif dosen dalam membimbing mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sangat diperlukan agar pembelajaran online tetap efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

Kata Kunci:

Strategi pembelajaran
Platform online
Motivasi belajar

Keywords:

Learning strategies
Online platforms
Learning motivation

Abstract

The advancement of information technology demands educational institutions to adopt online platforms as learning tools. This study aims to describe the learning strategies employed through online platforms to enhance the learning motivation of students in the Civic Education Study Program at Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. The research use a descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that lecturers implemented five main strategies: direct instruction, indirect instruction, interactive learning, independent learning, and experiential learning. The use of platforms such a SPAD, Zoom and WhatsApp was found to enhance student's learning motivation both intrinsically and exstrinsically. However challenges such as distractions from social media and weak time management were also identified. Therefore, active lecturer involvement is crucial to guide students in using technology wisely to ensure that online learning remains effective and goal-oriented.

Cara mengutip Anggreani, S. S., & Trisnantari, H. E. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Menggunakan Platform Online untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PPKn di Universitas Bhinneka PGRI. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 717–723. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1371>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam mengubah metode pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi berbasis online. Menurut (Anisa, 2022) penggunaan platform online di dunia pendidikan

telah mengalami revolusi, platform online menawarkan akses cepat ke berbagai informasi dan aplikasi seperti e-book, jurnal, video pembelajaran dan aplikasi edukasi yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Platform seperti *Learning Management System* (SPADA), Zoom, dan WhatsApp menjadi alat bantu dalam meningkatkan akses pembelajaran yang fleksibel.



Namun, pemanfaatannya tidak lepas dari tantangan, seperti kurangnya kontrol belajar dan gangguan dari media sosial. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran dalam penggunaan platform online untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PPKn, baik dari sisi strategi dosen maupun pengalaman mahasiswa. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran tentang efektivitas strategi pembelajaran digital dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah dosen pengampu matakuliah kewarganegaraan dan matakuliah anti korupsi dan mahasiswa semester 2 yang diambil 10 informan Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi aktivitas pembelajaran melalui SPADA dan Zoom, serta dokumentasi tugas mahasiswa. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber. Fokus analisis diarahkan pada strategi pembelajaran yang digunakan serta dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi:

Motivasi Belajar

Teori Motivasi yang dinyatakan oleh Prayitno (1989) dikutip dari (Ena & Djami, 2021), Motivasi dibedakan menjadi dua tipe berdasarkan jenisnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik, motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri internal individu. Individu yang tergerak karena motivasi intrinsik akan merasa puas jika

kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang diinginkan.

2. Motivasi Ekstrinsik. Disebut motivasi ekstrinsik karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat didalam aktivitas belajar oleh karena itu dinamakan motivasi ekstrinsik.

Strategi Pembelajaran

Berdasarkan buku yang ditulis oleh (Putrawangsa, Susilahudin, 2019) Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Dr. Siti Nurhasanah di bawah ini menunjukkan jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel Saskatchewan Educational (1991):

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang berpusat pada guru dan paling sering diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi ini mencakup metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk menyampaikan informasi baru dan mengembangkan keterampilan secara bertahap melalui langkah-langkah sistematis.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung mendorong keterlibatan aktif siswa dalam melakukan observasi, penelitian, analisis data, serta penyusunan hipotesis berdasarkan temuan yang mereka peroleh. Dalam pendekatan ini, peran guru berubah dari penyampai materi menjadi fasilitator, pendukung, serta sumber informasi bagi peserta didik. Guru bertanggung jawab dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif,

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan umpan balik saat mereka menjalankan proses inkuiri. Strategi ini membutuhkan berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk cetak, non-cetak, maupun sumber daya manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kegiatan diskusi dan interaksi antara peserta didik. Seaman dan Fellnz (1989) menyatakan bahwa diskusi dan berbagi pengalaman memungkinkan siswa merespons gagasan, pengalaman, serta sudut pandang dari guru maupun teman sebaya, sehingga dapat mendorong pemikiran alternatif. Pendekatan ini dikembangkan melalui berbagai metode interaktif, seperti diskusi kelas, kerja kelompok kecil, serta kerja sama dalam pasangan untuk menyelesaikan tugas.

4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi, sehingga siswa dapat belajar dari apa yang mereka alami, lakukan, dan refleksikan. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengalami sendiri proses pembelajaran, lalu merenungkannya untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Fokus utama strategi ini adalah pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir yang diperoleh siswa. Strategi ini dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, dalam kelas bisa dilakukan dengan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat menggunakan observasi untuk memahami pendapat umum.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah pendekatan belajar yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa untuk mengatur sendiri proses belajarnya, mulai dari merencanakan, memilih sumber belajar, menentukan waktu belajar, hingga mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Platform Online

Platform adalah sebuah sarana digital yang mencakup aplikasi, situs web, atau layanan berbasis internet yang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas dan kebutuhan pengguna. Menurut (Langi et al., 2022) Platform merupakan sebuah sarana yang berupa aplikasi, situs web, atau layanan konten lainnya yang beroperasi melalui internet.

Hasil:

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen mengombinasikan berbagai pendekatan yang saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Strategi pembelajaran langsung memberikan struktur yang jelas dan sistematis sehingga mahasiswa dapat memahami materi secara runtut. Sementara itu, strategi tidak langsung memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan menemukan makna pembelajaran secara mandiri melalui pengalaman kontekstual yang relevan. Strategi pembelajaran interaktif menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Di sisi lain, strategi berbasis pengalaman tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Strategi pembelajaran mandiri pun turut berperan dalam melatih tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya.

Dalam konteks pembelajaran Kewarganegaraan dan Pendidikan Anti Korupsi, strategi pembelajaran yang dinilai paling efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa adalah strategi tidak langsung, strategi interaktif, dan strategi melalui pengalaman. Ketiga strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif, mengalami langsung proses pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan realitas sosial yang dihadapi. Strategi tidak langsung membantu mahasiswa

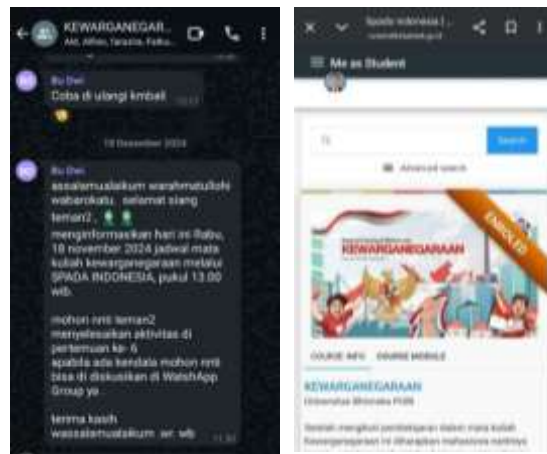


membangun pemahaman melalui pendekatan reflektif dan partisipatif. Strategi interaktif memfasilitasi terciptanya ruang dialogis antara dosen dan mahasiswa maupun antar sesama mahasiswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup. Sedangkan strategi berbasis pengalaman mendorong mahasiswa untuk belajar dari praktik nyata, baik melalui proyek lapangan, studi kasus, maupun simulasi, yang secara signifikan memperkuat relevansi pembelajaran. Meskipun masih ada tantangan teknis dan psikologis dalam pelaksanaannya, pendekatan yang menyeluruh dan sesuai dengan situasi mahasiswa terbukti dapat membantu mereka lebih memahami materi dan meningkatkan semangat belajar, terutama di tengah perubahan dan perkembangan pembelajaran online.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, platform online yang digunakan oleh dosen PPKn di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung terutama berfokus pada penggunaan Learning Management System (LMS) SPADA, aplikasi Zoom dan Whatsapp. SPADA menjadi pusat utama dalam proses penyampaian materi, evaluasi pembelajaran, dan komunikasi instruksional. Di dalam SPADA, materi disusun secara sistematis dan dapat diakses secara fleksibel. Setiap pertemuan memiliki alur pembelajaran sendiri yang mewajibkan mahasiswa menyelesaikan tahapan sebelumnya untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Berikut keterangan dari dosen PPKn dan beberapa mahasiswa:

“...Penyajian materi dilakukan melalui platform SPADA Indonesia. Materi perkuliahan dapat diakses oleh mahasiswa, namun terbatas pada waktu tertentu, misalnya setiap hari Rabu pukul 14.00 hingga 16.00 WIB... Setiap membuka materi pertemuan memiliki tahapan atau langkah-langkah yang harus diikuti. Mahasiswa diwajibkan membaca dan mempelajari materi pada setiap pertemuan agar dapat melanjutkan ke materi pertemuan berikutnya...” (Ibu Dwi, Dosen PPKn)

“...Untuk pendidikan anti korupsi, cara penyajiannya yang pertama karena namanya media harus interaktif kemudian mudah digunakan karena pada dasarnya media itu digunakan untuk memudahkan, entah itu dosennya mahasiswanya. Contoh dosen ketika membuat materi, mahasiswa bisa mengakses dimanapun dan kapanpun karena berbasis e-learning...” (Bapak Bahrul, Dosen PPKn).



Gambar 1 : Penggunaan platform dalam pembelajaran

SPADA menyediakan berbagai bentuk media pembelajaran seperti teks, video pembelajaran H5P, kuis interaktif, serta *podcast* dari narasumber profesional. Selain itu, forum diskusi berbasis chat juga diaktifkan untuk mendorong interaksi antara mahasiswa dan dosen maupun antar sesama mahasiswa. Ini merupakan langkah strategis untuk mempertahankan keaktifan mahasiswa dikelas selama online.

“...Jenis materi yang disajikan cukup beragam, meliputi ringkasan materi dalam bentuk teks, video pembelajaran H5P study case, dan ada 3 produksi *podcast* yang dinarasumberi oleh kaprodi dari UMPO, dosen PKN STKIP Trenggalek dan dosen dari UBHI bapak ajar, ada kuis, ada forum diskusi yang berbentuk chat...” (Ibu Dwi, Dosen PPKn).

Sementara itu, dalam matakuliah kewarganegaraan aplikasi Zoom digunakan secara selektif dalam beberapa pertemuan penting, yakni awal, tengah, dan akhir semester untuk mata kuliah kewarganegaraan. Sedangkan dalam matakuliah pendidikan anti korupsi zoom digunakan setiap awal pertemuan selama 10

menit. Dalam sesi Zoom, fitur seperti share screen, polling, dan cloud recording dimanfaatkan untuk mendukung penyampaian materi yang lebih hidup dan visual.

“...Saya juga menggunakan aplikasi Zoom yang telah terhubung dengan platform SPADA. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan sesi Zoom untuk membahas kontrak perkuliahan sekaligus melakukan pre-test. Secara keseluruhan, sesi Zoom dilakukan sebanyak tiga kali selama perkuliahan, yaitu pada pertemuan pertama, pertemuan ketujuh, dan pertemuan kedua belas. Pada pertemuan kedua belas, kegiatan Zoom digunakan untuk mendiskusikan tugas yang berbentuk projek...”(Ibu Dwi, Dosen PPKn).

“...Menggunakan zoom ya, jadi setiap awal pertemuan selalu pakai 10 menit sebelum masuk ke SPADA. Khususnya diawal kontrak perkuliahan untuk menjelaskan apa saja yang akan dipelajari selama perkuliahan. Penyampaian materi karena kita sebagai dosen pada dasarnya online bisa dimanapun dan kapanpun ya ada celah sedikit. Kadang itu mahasiswa zoom tapi disambi kerja atau bagaimana. Tapi biasanya sebelum mulai zoom saya biasanya memberikan pengumuman melalui WA, bahwasanya nanti untuk perkuliahan zoom sekitar jam 09.00 sampai 10.00 silahkan mencari tempat yang sepi tau tenang...” (Bapak Bahrul, Dosen PPKn).

“...Fitur fitur yang pernah saya pakai dari zoom selama melakukan pembelajaran online adalah share screen dan perekaman berbasis cloud dan polling. Sementara untuk breakout room belum pernah sebenarnya ini bagus gambaran pemanfaatan teknologi di masa depan. Tapi kembali lagi untuk breakout room belum pernah saya pakai karena kekurangan masa, untuk satu kelas saja belum aktif semua apalagi jika dibagi kelompok dalam breakout room tambah tidak ngapa ngapain...”(Ibu Dwi, Dosen PPKn).

Mahasiswa memberikan respon positif terhadap penyajian materi melalui platform SPADA. Mereka merasa struktur penyajian yang sistematis dan interaktif

membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi pembelajaran dan mengeksplorasi materi secara mandiri karena fleksibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran online. Menurut keterangan mahasiswa PPKn sebagai berikut:

“...Iya, motivasi belajar saya meningkat, karena dengan pembelajaran online, kita tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh dosen saja, tapi juga bisa dengan mudah mencari sumber belajar tambahan dari internet. Misalnya, kita bisa menonton video pembelajaran di YouTube, atau mencari penjelasan dari berbagai website yang membuat kita lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari...” (RAA, Mahasiswa PPKn semester 2)

“...Saya merasa motivasi belajar saya meningkat karena dengan pembelajaran online, saya memiliki kesempatan untuk menjelajah ilmu secara mandiri...” (MFR, Mahasiswa PPKn semester 2)

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa dapat mengakses SPADA dengan baik. Beberapa menyebutkan kendala seperti tidak bisa login atau harus melihat akun teman untuk mengakses tugas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan platform online juga sangat bergantung pada literasi digital mahasiswa dan infrastruktur teknis yang mendukung.

Pembahasan:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berbasis platform online memiliki kontribusi nyata dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Strategi seperti pembelajaran tidak langsung, interaktif, dan berbasis pengalaman terbukti efektif mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dan bermakna. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang variatif dan kontekstual lebih mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

Secara interpretatif, strategi tidak langsung memberikan kebebasan mahasiswa untuk menjelajah



materi dan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Penerapan tugas berbasis proyek seperti video kearifan lokal dan infografis edukatif tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membangun keterampilan abad 21. Strategi interaktif menumbuhkan dialog akademik yang hidup, baik melalui forum diskusi di SPADA maupun diskusi sinkron di Zoom, yang memperkuat rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat.

Strategi berbasis pengalaman memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merefleksikan nilai-nilai kebangsaan yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat kesadaran sosial dan karakter kewarganegaraan mereka. Sementara itu, strategi mandiri menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih tinggi, tetapi masih mengalami kendala akibat keterbatasan kemampuan literasi digital mahasiswa. Oleh karena itu, strategi ini perlu didukung dengan pendampingan aktif dari dosen.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti oleh (Wulandari & Tohir, 2024) maupun (Abdillah et al., 2022), hasil penelitian ini konsisten dalam menunjukkan bahwa LMS dan platform online berdampak positif terhadap motivasi dan efektivitas pembelajaran. Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi platform SPADA, Zoom, dan WhatsApp secara terpadu, serta pendekatan yang humanis dari dosen dalam mendampingi mahasiswa.

Penggunaan platform digital tidak hanya menyediakan sarana teknis, tetapi juga menjadi alat untuk membangun hubungan sosial dan motivasi emosional mahasiswa. Forum diskusi dan evaluasi digital yang bersifat instan menciptakan rasa puas atau dorongan untuk memperbaiki diri. Sementara WhatsApp memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih personal dan cepat, menjaga kesinambungan belajar mahasiswa yang menghadapi kendala teknis.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi pembelajaran yang tepat mampu menciptakan proses belajar yang fleksibel, aktif,

dan bermakna. Untuk ke depannya, perlu dilakukan pengembangan terhadap strategi yang lebih adaptif bagi mahasiswa dari latar belakang dan kemampuan teknologi yang beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan media digital lainnya yang berpotensi meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual termasuk pendekatan tidak langsung, interaktif, dan berbasis pengalaman yang diintegrasikan melalui platform online seperti SPADA, Zoom, dan WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PPKn, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penggunaan platform ini memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, partisipatif, dan bermakna, meskipun masih ditemukan kendala pada literasi digital dan partisipasi aktif dalam strategi langsung dan mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan terus memperkuat infrastruktur digital, dosen lebih aktif memanfaatkan media interaktif, dan mahasiswa menjaga semangat belajar agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi; sementara untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam konteks digital, khususnya yang dapat mengatasi tantangan rendahnya literasi digital mahasiswa.

REFERENSI

- Abdillah, R., Kuncoro, A., Erlangga, F., & Ramdhan, V. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot! dan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(01), 92–102. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1363>
- Anisa, Y. (2022). Peran Platform online Untuk membantu Proses Pembelajaran Dan Media Informasi Pada Tingkat Perguruan Tinggi. 07(01), 13–21.

- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Langi, A. S. P., Natsir, M., & Anam, S. (2022). Analisis Pemanfaatan Platform Media Sosial Dalam Perdagangan Pakaian Jadi Di Pertigaan Kampus Universitas. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 22. <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9629>
- Putrawangsa, Susilahudin, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).
- Wulandari, O., & Tohir, A. (2024). Penggunaan Learning Management System (Lms) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10490–10496.